BAB I
PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisikan mengenai hal-hal yang mendasar dalam proses penelitian ini serta sebagai gambaran laporan secara keseluruhan mengenai penelitian yang dilakukan. Bab ini meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

1.1 Latar Belakang

Agropolitan adalah kota pertanian yang berkembang dan tumbuh dengan berjalannya sebuah sistem dan usaha agribisnis dan mampu melayani, mendorong kegiatan pembangunan pertanian diwilayah sekitarnya. Dimana konsep agropolitan dapat memajukan daerah terutama di Indonesia merupakan kawasan agraris karena sebagian besar penduduk Indonesia mempunyai pencaharian dibidang pertanian.

Pengembangan kawasan agropolitan dapat menjadi sebuah alternatife solusi dalam pengembangan kawasan perdesaan tanpa melupakan kawasan perkotaan. Dengan pengembangan kawasan agropolitan, dapat terjadi interaksi yang kuat antara pusat kawasan agropolitan dengan wilayah produksi pertanian dalam sistem kawasan agropolitan tersebut. Melalui pendekatan ini, produk pertanian dari kawasan produksi akan diolah terlebih dahulu dipusat kawasan agropolitan sebelum dijual atau diekspor kepasar yang lebih luas sehingga nilai tambah tetap berada di kawasan agropolitan.

Dalam konteks pembangunan wilayah, salah satu konsep pengembangan wilayah adalah konsep agropolitan yang merupakan salah satu konsep dalam konsep pengembangan dari bawah. Konsep agropolitan merupakan konsep dan metedologi pembangunan yang terencana dan terintegrasi pada suatu wilayah tertentu yang berdasarkan pada sektor pertanian dalam pengertian *on-farm* dan *of-farm* dan segala penunjangnya (hal ini diberi istilah agribisnis), dengan sasaran untuk : meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah, meningkatakan pendapatan, memperbaiki distribusi pendapatan, meningkatkan aliran komoditi, barang, jasa dan modal, memperbaiki dan memelihara kualitas sumber daya alam dan lingkungan, serta meningkatkan fungsi dan efektivitas kelembagaan pemerintah

maupun sosial di dalam wilayah (Nugroho,2008). Menurut konsep agropolitan tersebut, sektor pertanian diwilayah yang menerapkan konsep agropolitan diusahakan melalui sistem agribisnis.

Kecamatan Lembang dalam rencana tata ruang Kabupaten Bandung Barat memiliki daerah kawasan agropolitan dan menjadi Kawasan Pusat Agribisnis. Potensi pertanian yang ada dan mayoritas penduduk bermata pencaharian di bidang pertanian, maka beberapa di wilayah Kecamatan Lembang harus dikembangkan sebagai kawasan agropolian dan harus dipertahankan sebagai lahan pertanian mengingat tingkat pembangunan yang sangat tinggi dizaman sekarang dan alih fungsi lahan pertanian sebagai bangunan seperti permukiman, villa, perdagangan dan jasa. Pesatnya perkembangan kawasan di Kecamatan Lembang ditandai pemanfaatan ruang yang tidak terkendali maka harus adanya kebijakan yang mengatur wilayah Kecamatan Lembang, khususnya kawasan agropolitan yang merupakan potensi yang sangat bagus yang dapat membantu perekomomian petani dan peternak yang merupakan mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Lembang.

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan-permasalahan yang mendasari dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Kondisi Eksisting Sub Sistem Agribisnis Petani dan Peternak di Kecamatan Lembang ?
2. Bagaimana Potensi dan Masalah Rantai Pasok Khusus Petani dan Peternak di Kecamatan Lembang ?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari penelitian ini berjudul “Identifikasi Potensi dan Masalah Dalam Rantai Pasok Khusus Petani dan Peternak” yaitu untuk mengidentifikasi potensi dan masalah rantai pasok petani dan peternak di Kecamatan Lembang terhadap kegiatan pertanian di Kecamatan Lembang. Adapun sasaran dalam penelitian untuk mencapai tujuan tersebut :

1. Teridentifikasinya Kebijakan Agribisnis di Kecamatan Lembang.

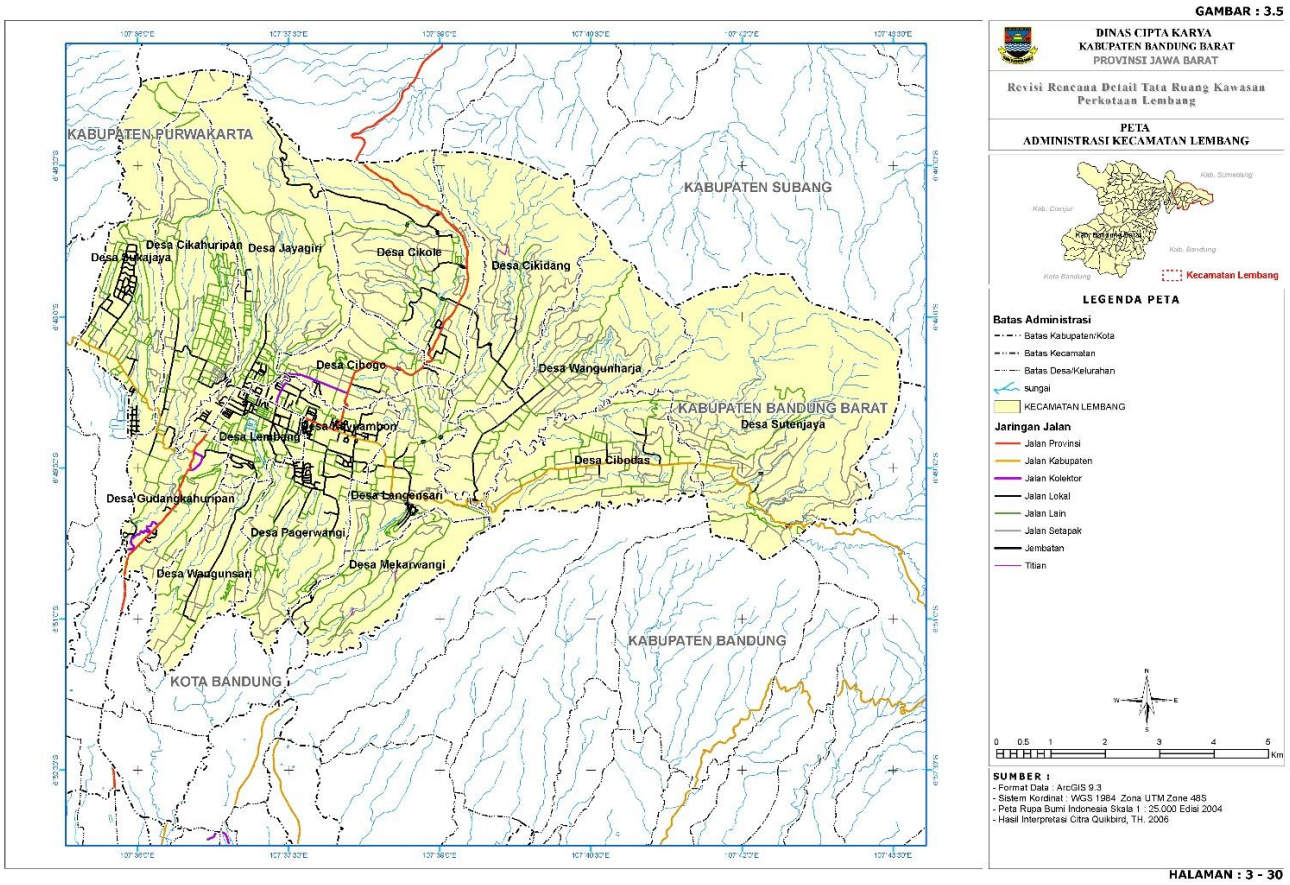
2. Teridentifikasinya Kondisi Eksisting Sub Sistem Agribisnis Petani dan Peternak di Kecamatan Lembang.
3. Teridentifikasinya Potensi dan Masalah Rantai Pasok Khusus Petani dan Peternak di Kecamatan Lembang.

1.4 Ruang Lingkup Studi

Ruang lingkup pada penelitian ini mencangkup ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup wilayah meliputi Batasan wilayah yang di jadikan objek penelitian, sedangkan ruang lingkup materi berisi hal-hal yang menajdi pokok penelitian.

1.4.1 `Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian merupakan wilayah yang sudah di tetapkan dalam Peraturan Daerah No 2 tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bandung Barat Tahun 2009-2029, bahwa lokasi pusat Kawasan agribisnis di Kawasan Bandung Utara terletak di Kecamatan Lembang.



Gambar 1.1 Peta Administrasi Kecamatan Lembang

Sumber : Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumaham Rakyat Republik Indonesia

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengidentifikasi potensi dan masalah dalam rantai pasok khusus petani dan peternak di Kecamatan Lembang. Untuk menjawab sasaran-sasaran penelitian, maka lingkup materi yang digunakan dalam studi ini adalah sebagai berikut :

- Penelitian yang dilakukan dilihat dari beberapa variabel seperti, Agribisnis Hulu (*up stream*), Usahatani atau Proses Produksi, Agribisnis Hilir (*down stream*), Pemasaran, dan Penunjang.
- Pemerintah, Petani, Peternak dan Masyarakat di daerah tersebut merupakan nara sumber penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian.
- Adapun variabel penelitian dari Agribisnis Hulu (*up stream*) meliputi pengadaan sarana produksi pertanian, variabel usahatani meliputi hasil dari produk pertanian, variabel Agribisnis Hilir (*down stream*) meliputi rangkain kegiatan pertanian, variabel pemasaran meliputi pemasaran hasil pertanian, dan variabel penunjang meliputi jenis kegiatan yang berfungsi untuk mendukung dan melayani kegiatan pertanian.

1.4.3 Variabel Penelitian

Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan studi penelitian ini, yaitu variabel agribisnis hulu (*up stream*), variabel usahatani atau proses produksi, variabel agribisnis hilir (*down stream*), variabel pemasaran dan variabel penunjang. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel di bawah ini.

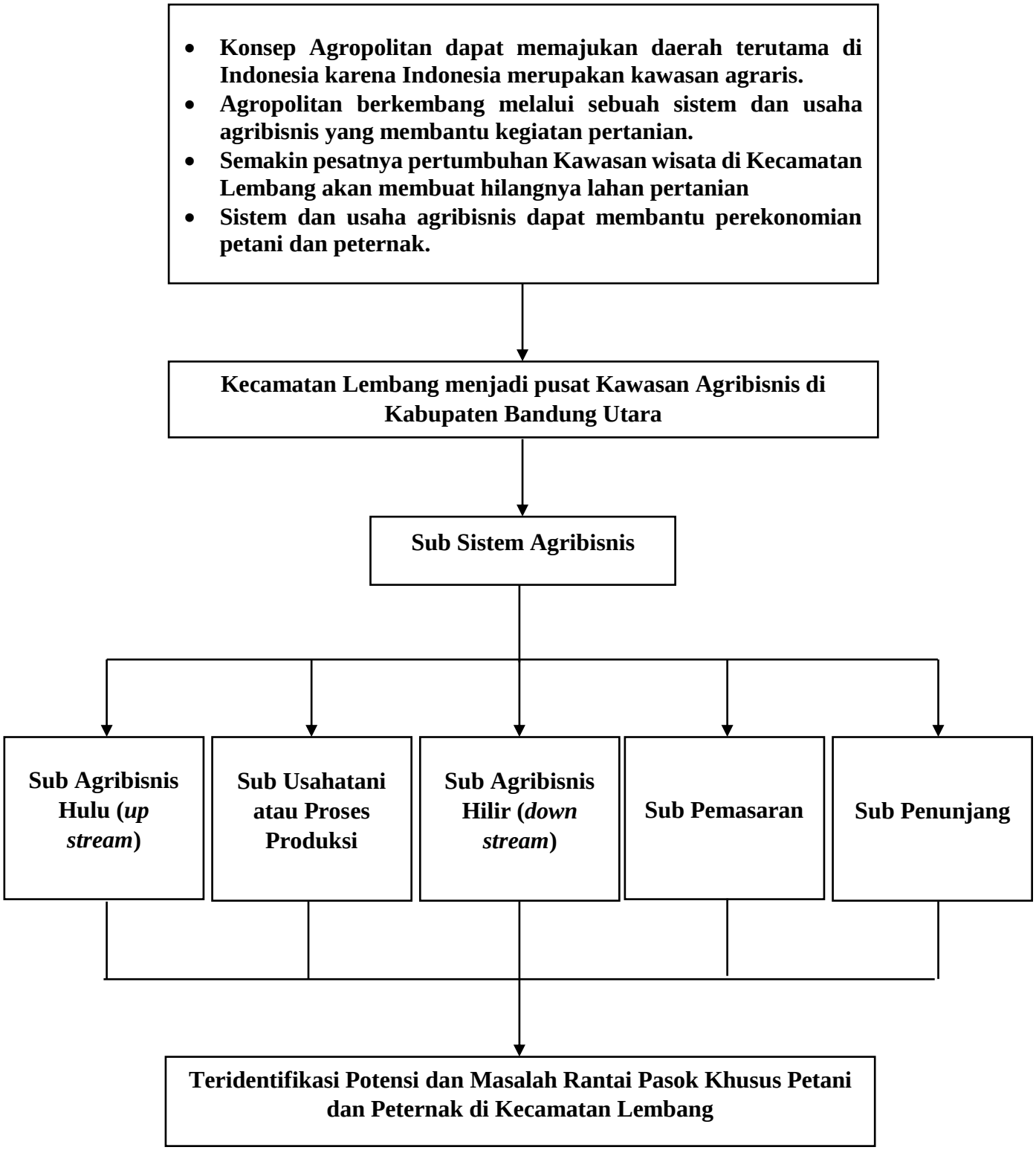
Tabel 1.1
Variabel Penelitian

No	Sasaran	Variabel	Sub Variabel	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data
1.	Teridentifikasi Poteni dan Masalah Rantai Pasok Khusus Petani dan Peternak di Kecamatan Lembang	Agribisnis Hulu (*up stream*)	• Benih/bibit • Pupuk • Pestistida • Pakan • Alat dan mesin • Obat-obatan • Teknologi	Observasi Kusioner Wawancara	Analisis Supply Chain dan Deskriptif Kualitatif
		Usahatani atau proses produksi	• Pangan • Hortikultura • Kebun • Ternak • Ikan	Observasi Kusioner Wawancara	Analisis Supply Chain dan Deskriptif Kualitatif
		Agribisnis Hilir (*down stream*)	• Pasca panen • Pengolahan lanjutan	Observasi Kusioner Wawancara	Analisis Supply Chain dan Deskriptif Kualitatif
		Pemasaran	• Perdagangan dosmetik • Perdagangan ekspor	Observasi Kusioner	Analisis Supply Chain dan Deskriptif Kualitatif

No	Sasaran	Variabel	Sub Variabel	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data
				Wawancara	
		Penunjang	• Koperasi • Penelitian • Penyuluhan • Perkreditan • Peraturan pemerintah • Jalan • Transportasi	Observasi Kusioner Wawancara	Analisis Supply Chain dan Deskriptif Kualitatif

Sumber : Hasil Analisis 2018

1.5 Kerangka Pemikiran



1.6 Metedologi Penelitian

Metode penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui potensi dan masalah dalam rantai pasok petani dan peternak yang ada di Kecamatan Lembang, maka diperlukan metode penelitian yang tepat agar mendapatkan data yang real dan relevan, serta hasil penelitian yang tepat.

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis metedologi pengumpulan data, yaitu data primer dan data skunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama atau sumber langsung, sedangkan data sekunder merupakan data yang diambil dari sumber kedua, bukan dari sumber aslinya.

Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan observasi lapangan dan kuesioner. Metode pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mencari studi literatur terkait berupa studi terdahulu mengenai pengembangan wilayah dan agropolitan. Untuk lebih jelasnya menganai metode pengumpulan data dapat di lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.2
Kebutuhan Data

No.	Kebutuhan Data	Informasi	Jenis Data		Cara Peroleh Data
			Sekunder	Primer	
1.	Data terkait potensi rantai pasok khusus petani dan peternak yang ada di Kecamatan Lembang	Dinas Pertanian Kabupaten Bandung Barat, BAPPEDA, Dinas PU, BPS, Balai Penelitian Tanaman Sayuran, Balai Latihan Kerja Lembang, Balai Besar Latihan Pertanian dan Petani, Pemerintan dan Masyarakat.	✓	✓	Survey instansi, Wawancara dan Kuisioner.
2.	Data terkait masalah rantai pasok khusus petani dan peternak di	Dinas Pertanian Kabupaten Bandung Barat, BAPPEDA, Dinas	✓	✓	Survey instansi, Wawancara dan Kuisioner.

No.	Kebutuhan Data	Informasi	Jenis Data		Cara Peroleh Data
			Sekunder	Primer	
	Kecamatan Lembang	PU, BPS, Balai Penelitian Tanaman Sayuran, Balai Latihan Kerja Lembang, Balai Besar Latihan Pertanian dan Petani, Pemerintan dan Masyarakat.			

Sumber : Hasil Analisis 2018

1.6.2 Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel acak sederhana (*simply random sampling*). Teknik ini termasuk probability sampling, artinya tiap unit populasi memiliki peluang/kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi responden. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung jumlah penduduk yang dijadikan ruang lingkup studi penelitian Teknik pengambilan sampel dari populasi menggunakan rumus *slovin*, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah populasi

1 = Konstanta

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil e = 10 %

studi ini menggunakan derajat kepercayaan sebesar 10% dengan pertimbangan : keterbatasan, biaya, waktu, dan tingkat kesamaan (homogenitas). Pengambilan sampel diambil berdasarkan karakteristik jumlah kunjungan yang dilakukan pada jam-jam tertentu. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *Slovin* diatas, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1.3
Jumlah Responden

No	Kawasan Agropolitan	Jumlah Sampel
1.	Petani	50
2.	Peternak	50
	Total	100

Sumber : Hasil Analisis 2018

1.6.3 Metode Analisis Data

Setalah data yang diperlukan berhasil didapatkan, maka tahap selanjutnya adalah melakukan analisis. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian in adalah sebagai berikut :

- **Analisis Deskriptif Kualitatif**

  Analisis ini digunakan untuk menjabarkan hasil observasi lapangan terhadap objek studi. Hasil observasi tersebut menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan menganai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan (I Made Winartha, 2006).

- **Analisis Deskriptif Kuantitatif**

  Analisis deskriptif kuantitaif digunakan untuk mendapatkan hasil persepsi masyarakat yang bekerja di sektor pertanian mengenai peran sub sistem agribisnis terhadap kegiatan pertanian.

- **Analisis Supply Chain**

  Analisis ini digunakan untuk melihat mekanisme yang menghubungkan semua pihak yang bersangkutan dan kegiatan yang terlibat dalam kegiatan pertanian dalam sub sistem agribisnis.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran menyuluruh tentang isi laporan ini, maka sub bab ini menjelaskan tentang sistematika penulisan seperti berikut ini.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuasn dan sasaran, ruang lingkup studi yang terdiri dari ruang lingkup wilayah, ruang lingkup materi dan

variabel penelitian, kerangka pemikiran, metedologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan menganai tinjau teori yang terdiri dari agropolitan, pengembangan agropolitan, Kawasan agropolitan, pengembangan wilayah dengan konsep agropolitan, agribisnis basis pengembangan agropolitan, tinjaun kebijakan yang terdiri dari tinjaun RTRW Kabupaten Bandung Barat dan penelitian yang pernah dilakukan.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum Kabupaten Bandung Barat dan gambaran umum Kecamatan Lembang.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai analisis kependudukan, analisis model pengembangan, analisis persepsi petani dan peternak, analisis potensi dan masalah sub system agribisnis dan analisis supply chain pertanian.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari penelitian dan rekomendasi yang dapat dilakukan untuk pengembangan Kawasan agropolitan berbasis system agribisnis di Kecamatan Lembang. Adapun pada sub dalam pembahasan ini berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi.